

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha semakin hari sangat kompetitif termasuk bisnis dalam bentuk jasa, seperti Akuntan Publik. Perusahaan *go public* di Indonesia juga semakin berkembang sehingga permintaan terhadap laporan audit juga ikut meningkat. Supaya dapat bertahan ditengah situasi yang kompetitif maka seorang akuntan publik perlu bersikap independen, profesional, dan memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk mendapatkan kepercayaan pengguna ataupun masyarakat luas (Agustini & Siregar, 2020). Perusahaan merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas transaksi yang dilakukan perusahaan dan membuat laporan keuangan sebagai informasi dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit tidak hanya dipakai oleh perusahaan tetapi ada pengguna lain seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pengguna lainnya untuk digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (Andriani & Nursiam, 2018).

Laporan keuangan adalah hasil akhir yang berasal dari catatan transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan adalah laporan akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan menjadi alat berkomunikasi mengenai data tentang informasi keuangan perusahaan atau kegiatan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi penghubung informasi antara pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan

## *Bab I Pendahuluan*

keuangan suatu perusahaan dan mengenai kinerja perusahaan tersebut (Hery, 2016, h. 3). Laporan keuangan yang sudah diaudit sebenarnya tidak dapat benar-benar dikatakan sudah akurat. Penyebabnya adalah dengan melalui proses akuntansi yang memunculkan laporan keuangan, dan juga sifatnya proses pengauditan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan *output* dari berbagai proses akuntansi yang telah dirancang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Standar dari SAK bisa menyediakan banyak metode alternatif yang memungkinkan untuk direalisasikan pada suatu kejadian ataupun transaksi tertentu. Standar Akuntansi Keuangan ini sebenarnya bersifat fleksibel yang memberi kelonggaran kepada penyusunan laporan keuangan tersebut sehingga bisa mempengaruhi informasi keuangan yang menjadi hasil akhirnya (Hery, 2017, h. 21).

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor yang dapat mencari kesalahan salah saji material dan mengungkapkan kecurangan ataupun kesalahan selama menjalankan tugas sebagai auditor yang sesuai dengan aturan standar *auditing* dan kode etik yang berlaku di Indonesia (Novrilia dkk., 2019). Kualitas audit juga sebenarnya cukup sulit untuk diobservasi dari pihak luar atau eksternal perusahaan, oleh karena itu pada riset sebelumnya memakai pengukuran yang bisa diobservasi sebagai proksi kualitas audit sesungguhnya (Junaidi & Nurdiono, 2016, h.10). Proksi atau indikator tidak langsung merupakan alat ukur dalam pengukuran variabel saat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan. Proksi ini dipakai untuk mengukur adanya perubahan atau hasil jika pengukuran tidak langsung tidak memungkinkan untuk memperoleh indikatornya (Dewi & Dwiyantri, 2019).

## *Bab I Pendahuluan*

Seorang auditor harus mampu untuk membuat keputusan yang stabil berdasarkan kepentingan publik pada saat melakukan audit. Selama menjalankan tanggung jawab profesionalnya meskipun mendapat tekanan dari entitas yang sedang diselidiki yang dapat berpengaruh pada objektivitas dan independensi auditor. Oleh karena itu seorang auditor harus menjaga integritas dan bertanggung jawab pada publik. Auditor melakukan semua tanggung jawab profesionalnya untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik (Zamzami dkk., 2014, h. 6-7).

Di Indonesia masih terdapat adanya kecurangan dalam audit laporan keuangan. Kebanyakan kasus dalam sektor perbankan memiliki masalah pada pengkreditan. Seperti kasus yang terjadi pada Bank Bukopin. PT Bank Bukopin Tbk memperbaiki laporan keuangannya pada periode 2015 sampai 2017 dan OJK melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Diinfokan dari CNBC Indonesia terdapat modifikasi mengenai data kartu kredit Bank Bukopin yang sudah dilakukan lebih dari lima tahun sebelumnya karena ini menyebabkan posisi kredit Bank Bukopin semakin besar. Kejadian tersebut tidak diketahui oleh berbagai pengawasan dan audit yang dilakukan selama bertahun-tahun. Berawal dari audit internal Bukopin, KAP, Bank Indonesia yang mengotorisasi sistem pembayaran kartu kredit, dan OJK memiliki tanggung jawab selama melakukan pengawasan pada sektor perbankan (Sugianto, 2018).

Andriani & Nursiam (2018) *fee* audit menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit. Jika auditor atau akuntan publik memiliki kualitas yang bagus tentunya akan berpengaruh pada *fee* audit dengan biaya yang tinggi karena sebanding dengan kualitasnya. Rotasi audit

## *Bab I Pendahuluan*

juga dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit dari laporan keuangan suatu perusahaan. Agar seorang auditor dapat terjaga independensinya maka dilakukan rotasi audit agar kualitas audit tidak menurun. Pemerintah menetapkan peraturan mengenai rotasi audit dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 Bagian Kedua Pembatasan Masa Pemberian Jasa pasal 3 ayat 1 “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah replikasi dari jurnal yang berjudul “*Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*” dan disusun oleh Ninik Andriani dan Nursiam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, karena kebanyakan penelitian sebelumnya sangat jarang menggunakan perusahaan perbankan dan perbankan memiliki peran penting dalam pergerakan ekonomi karena masyarakat sering menggunakan jasa perbankan apalagi disaat sedang pandemi kebanyakan transaksi menggunakan bank. OJK membuat aturan yang mengharuskan emiten dan juga perusahaan publik untuk wajib melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang terbaru. Aturan ini mempengaruhi perusahaan yang ada di Indonesia termasuk perusahaan yang tercatat di BEI salah satunya adalah perusahaan sektor perbankan (Firmansyah & Suryanto, 2021, h. 4). Menurut Martani (2011) dalam Firmansyah & Suryanto (2021, h. 4), dikatakan bahwa perusahaan sektor

## *Bab I Pendahuluan*

perbankan mengalami perubahan yang cukup besar baik dalam internal perusahaan atau dari eksternal seperti Bank Indonesia yang menjadi regulator. Pratiwi & Tesniwati (2013) dalam Firmansyah & Suryanto (2021, h. 4), PSAK yang berdasarkan IFRS dapat mewujudkan GCG pada bank Umum di Indonesia bertambah yang tampak pada karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu penggunaan PSAK yang berdasarkan IFRS dapat memberikan pengaruh yang positif pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan. Demikian, latar belakang yang sebelumnya telah disampaikan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Fee* Audit dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor perbankan?
2. Apakah rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari yang sudah dibahas di dalam latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui apakah *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor perbankan.
2. Mengetahui apakah rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor perbankan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Perusahaan, Profesi Akuntan Publik, Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan yang lebih luas berkaitan dengan audit yang dapat meningkatkan kualitas audit dan juga dapat mengenal mengenai kualitas audit berdasarkan informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Mahasiswa atau Peneliti Lain

Penulis berharap informasi yang tercantum di penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para mahasiswa atau peneliti lain yang membutuhkan informasi.